

ANALISIS ALTERNATIF PENDANAAN *LEASING* ATAU HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP PERUSAHAAN (STUDI PADA PT. CITRA PERDANA KENDEDES MALANG)

Ika Fauzia
Topowijono
Zahroh Z.A

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sumber pendanaan untuk penambahan aktiva tetap berupa kendaraan operasional (taksi) yakni menganalisis alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dengan hutang jangka panjang. Penentuan kebijakan sumber pendanaan yang akan dipilih adalah dengan melihat total *present value cash outflow* terkecil antara *leasing* dan hutang jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang diketahui bahwa sumber pendanaan *leasing* lebih menguntungkan daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan pada sumber pendanaan *leasing* memiliki aliran kas keluar (*cash out flow*) yang lebih kecil yaitu Rp 1.356.985.967,00 dibandingkan dengan aliran kas keluar (*cash out flow*) alternatif hutang jangka panjang sebesar Rp 1.403.394.460,58. Disimpulkan bahwa sumber pendanaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan adalah *leasing* karena dapat memberikan penghematan sebesar Rp 46.408.493,58.

Kata kunci : *leasing, hutang jangka panjang, aktiva tetap*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kegiatan ekonomi di Indonesia semakin berkembang pesat. Perkembangan ekonomi tersebut menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Terjadinya pemenuhan kebutuhan tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Banyaknya perusahaan yang berdiri membuat tingkat persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis juga semakin ketat.

Persaingan ketat dalam suatu perusahaan membuat setiap perusahaan harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang masih baru. Pengembangan dan perluasan usaha perusahaan dapat dilakukan dengan cara penambahan aktiva tetap yang sudah ada maupun penambahan aktiva tetap lama yang membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Menurut Harahap (2002:20), pengertian aktiva tetap adalah: "Aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan."

Pada proses pengadaan aktiva tetap perusahaan dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu yaitu beberapa bulan ataupun tahun, tergantung pada kebutuhan aktiva tetapnya. Sebelum melakukan pengadaan aktiva tetap, perusahaan perlu menganalisis layak tidaknya untuk melaksanakan pengadaan aktiva tetap tersebut. Setelah dinilai layak, maka perusahaan dapat menganalisis sumber pendanaan aktiva tetap.

Menurut Riyanto (2010:209), dalam pendanaan pengadaan aktiva tetap dapat diperoleh dari dua alternatif sumber dana yaitu sumber dana *intern* dan *ekstern*. Sumber dana *intern* yaitu sumber dana yang dari dalam perusahaan yang dihasilkan dari laba ditahan (*retained profit*) dan depresiasi. Sedangkan sumber dana *ekstern* yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu diperoleh dari kreditur, pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan (hutang pada bank, lembaga – lembaga keuangan dan *leasing*).

Berdasarkan alternatif pendanaan pengadaan aktiva tetap di atas, maka perusahaan perlu memilih untuk menyesuaikan alternatif sumber pendanaan aktiva tetap dengan kondisi keuangan

perusahaan serta aktiva tetap yang benar-benar dibutuhkan. Pemilihan alternatif sumber pendanaan yang tepat dilakukan agar terhindar dari penggunaan dana yang tidak efisien dan kegiatan yang tidak menguntungkan. Selain menyesuaikan keputusan sumber pendanaan pengadaan aktiva tetap dengan kondisi keuangan, Perusahaan juga harus memastikan bahwa dengan keputusan mengenai sumber pendanaan tersebut menghasilkan biaya pendanaan yang rendah dan tidak memberatkan perusahaan.

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan salah satu perusahaan tertua atau pelopor yang bergerak di bidang jasa transportasi argometer (taksi) di Malang. Perusahaan ini beralamat di Jalan Bunga Merak No.2 Malang. PT. Citra Perdana Kendedes juga merupakan perusahaan transportasi terbesar dan terkenal di bandingkan dengan perusahaan – perusahaan taksi yang lain, dapat dilihat pada jumlah armada operasi taksi di Malang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Armada Operasi Taksi di Malang

Nama Perusahaan	Jumlah Armada Operasi
PT. Citra Perdana Kendedes	164 unit
PT. Mandala Satata Gama	130 unit
PT. Ijen Perwira	110 unit

Sumber : www.hubdat.web.id

Perusahaan taksi PT. Citra Perdana Kendedes telah mengalami peningkatan pendapatan tiap tahun dalam usahanya yang terlihat pada pendapatan operasional yang telah diperoleh selama tahun 2010-2012 sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan Operasional Taksi Tahun 2010-2012(dalam rupiah)

Tahun	Nissan	Soluna	Limo	Total
2010	594.646.783	1.636.445.182	1.887.268.570	4.118.360.535
2011	466.751.281	1.850.365.350	2.190.541.575	4.507.658.206
2012	-	1.925.342.560	2.977.678.073	4.903.020.633

Sumber : data diolah

Untuk mempertahankan serta meningkatkan usahanya, PT. Citra Perdana Kendedes berencana melakukan penambahan aktiva tetap. Tujuan dari penambahan aktiva tersebut adalah untuk memperbaiki layanan dan kenyamanan terhadap konsumen yang secara otomatis akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

Perusahaan taksi PT. Citra Perdana Kendedes merencanakan untuk menambah 10 unit mobil Avanza pada bulan Januari 2013 sebesar Rp 1.650.000.000,00. Berdasarkan kebijakan

perusahaan maka PT. Citra Perdana Kendedes memutuskan untuk mendanai keseluruhan penambahan aktiva tetap tersebut menggunakan dana ekstern yang meliputi *leasing* atau hutang jangka panjang. Pada alternatif *leasing* disyaratkan menyertakan uang muka sebesar 25% dari total kebutuhan dana, sementara pada hutang jangka panjang perusahaan harus menyertakan 30% dari kebutuhan dana. Permasalahan yang dihadapi oleh manajer PT. Citra Perdana Kendedes yaitu mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan yang tepat dalam menentukan alternatif sumber pendanaan eksternal diantara keduanya yang paling menguntungkan atau biaya yang paling murah bagi perusahaan.

Sumber dana eksternal aktiva tetap dengan menggunakan *leasing* atau pembiayaan sewa guna usaha. Menurut Kieso (2007:232) *leasing* adalah “Perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan *property* tertentu, yang dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik”. Ditinjau dari sudut ekonomi, *leasing* dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana yang terdapat di dalam masyarakat dan menginvestasikannya kembali pada sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif.

Cara lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah melalui pembiayaan hutang jangka panjang melalui pinjaman pada bank. Menurut Baridwan (2004:3613) hutang jangka panjang didefinisikan sebagai “Utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar”. Penggunaan pinjaman pada bank ini merupakan hal yang sering ditemui pada perusahaan-perusahaan industri. Dana yang berasal dari hutang jangka panjang ini mempunyai kelemahan dalam hal pencatatan akuntansinya, karena perusahaan akan mencantumkan tambahan aktiva tetap di sisi aktiva dan tambahan hutang di sisi pasivanya. Jadi, perusahaan akan terlihat mempunyai hutang atau tanggungan pada laporan keuangannya.

Dalam menentukan alternatif sumber dana ekstern mana yang lebih menguntungkan antara *leasing* atau hutang jangka panjang, maka dibutuhkan analisis sejauh mana alternatif tersebut menciptakan arus kas keluar tekecil. Hal ini dilakukan untuk menghindari penanaman modal

pada kegiatan yang tidak menguntungkan dan menghindari inefisiensi pendanaan pengadaan aktiva tetap suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif sumber pendanaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan PT. Citra Perdana Kendedes Malang antara *leasing* atau hutang jangka panjang dalam penambahan aktiva tetap perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendanaan

Dana memiliki peran penting dalam pengelolaan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Dana merupakan syarat mutlak terlaksananya aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika dana perusahaan tidak ada atau tidak mencukupi kegiatan perusahaan maka secara otomatis kegiatan perusahaan akan terhambat bahkan terhenti. Oleh karena itu, akan dijelaskan pengertian dari dana itu sendiri sehingga arti dan persepsi tentang dana atau modal akan lebih jelas.

Dana dalam arti sempit adalah berupa kas, karena kas (uang) bentuk yang paling mudah menunjukkan nilai ekonomis dan dapat segera dijadikan barang atau jasa. Dalam setiap transaksi perusahaan mutlak berhubungan dengan kas yang ada sangkut pautnya dengan uang, sehingga ada yang berpendapat bahwa uang merupakan pokok dari segala kegiatan. Kegiatan perusahaan biasanya menyangkut transaksi kas yang besar dalam periode tertentu, seperti pembayaran upah, pembelian mesin, penerimaan hasil penjualan dan sebagainya.

Pengertian dana dalam analisis sumber dan penggunaan dana menurut Syamsuddin (2011:133) adalah: Istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. *Net working capital* dibutuhkan terutama dalam *seasonal business* untuk memberikan jaminan bagi rekening hutang-hutang yang segera akan jatuh tempo. Penggunaan *net working capital* dalam pembuatan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana didasarkan atas suatu keyakinan bahwa aktiva lancar, yang menurut definisinya dapat diuangkan dalam waktu yang singkat di mana uang tersebut nantinya akan dapat dipergunakan untuk memenuhi atau

menutup kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Dari dua pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa dana dapat berupa kas atau *net working capital* yang keduanya sangat dibutuhkan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti membayar rekening, pembelian tunai ataupun aktivitas-aktivitas *financial* perusahaan yang berhubungan dengan kas ataupun modal kerja perusahaan. Jadi dana ini merupakan hal pokok yang wajib terpenuhi oleh perusahaan.

Leasing

Istilah *leasing* berasal dari kata *lease* yang berarti sewa atau umumnya diartikan sewa menyewa yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal yang digunakan untuk proses produksi oleh perusahaan. Dengan *leasing*, maka perusahaan dapat mendapatkan barang modal tanpa harus membeli ataupun memiliki barang tersebut sehingga perusahaan hanya menyewa dan menggunakan barang modal tersebut untuk kegiatan usahanya. *Leasing* merupakan alternatif bagi perusahaan yang kekurangan modal atau hendak menghemat dana tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap lebih produktif.

Hutang Jangka Panjang

Hutang biasanya berkaitan dengan sejumlah kewajiban yang dapat berupa benda ataupun jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Pengertian hutang jangka panjang menurut Kieso dan Weygandt (2007:242), "Hutang jangka panjang (*long-term debt*) terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomis yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun dari siklus operasi perusahaan mana yang lebih lama". Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:31) "Hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang penting".

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pengertian hutang jangka panjang adalah kewajiban yang dibayar kepada kreditur dan mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun.

Aktiva Tetap

Setiap perusahaan terutama perusahaan industri mutlak memerlukan aktiva tetap dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap hari. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan

dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (SAK, 2002:162). Menurut Harahap (2002:20), pengertian aktiva tetap adalah “Aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”. Sedangkan menurut Soemarso (2003:23) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama, (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan, (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, (4) nilainya cukup besar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan dapat dipergunakan secara berulang ulang dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Teknik Evaluasi Pemilihan Alternatif Pendanaan

Langkah terakhir dalam analisis terhadap sumber pendanaan tersebut adalah mengevaluasi kelayakan sumber pendanaan yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah dengan metode *Net Present Value* (NPV) yang merupakan teknik mempertimbangkan nilai uang. Definisi dari *Net Present Value* menurut Syamsuddin (2011:448) “Merupakan selisih antara cash inflow yang didiscounted pada tingkat bunga minimum atau *cost of capital* perusahaan dikurangi dengan investasi”.

NPV adalah selisih antara nilai sekarang dan pengeluaran awal, maka NPV bisa positif maupun negatif. Jika NPV positif maka usul proyek dapat diterima, sedangkan NPV negatif maka proyek tersebut harus ditolak. Apabila $NPV = 0$ maka usul proyek akan diterima. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$NPV \geq 0$ maka proyek diterima

$NPV < 0$ maka proyek ditolak

Dengan demikian yang menjadi dasar pengambilan keputusan pemilihan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dengan hutang jangka panjang adalah dengan melihat alternatif yang memiliki NPV positif. Namun apabila kedua alternatif bernilai positif, maka yang menjadi pilihan terbaik bagi perusahaan adalah alternatif yang mempunyai nilai NPV terkecil.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan objek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang menjadi lokasi penelitian. Menurut Nazir (2009:54) dikatakan bahwa pengertian penelitian deskriptif adalah: “Suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengadaan aktiva tetap perusahaan
Analisis ini meliputi:
 - a. Analisis tentang jenis dan jumlah aktiva tetap perusahaan.
 - b. Analisis tentang penentuan pengadaan aktiva tetap.
 - c. Analisis tentang besarnya kebutuhan dana.
2. Analisis kebijakan perusahaan yang digunakan dalam menentukan sumber pendanaan dalam pengadaan aktiva tetap.
 - a. Menentukan besarnya angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif pendanaan menggunakan *leasing* dan hutang jangka panjang.
 - b. Membuat skedul pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunga untuk alternatif pendanaan menggunakan hutang jangka panjang.
 - c. Analisis *Total Present Value* terhadap aliran kas keluar pada alternatif pendanaan pengadaan aktiva tetap melalui *leasing* dan hutang jangka panjang.
 - d. Analisis alternatif sumber pendanaan
Metode yang digunakan untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu *present value cash outflow*, dimana keputusan diambil dengan membandingkan antara *present value cash outflowleasing* dan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *present value cash outflow* yang lebih kecil, maka alternatif pendanaan itulah yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sumber Pendanaan

Alternatif sumber pendanaan yang diperlukan untuk melakukan investasi dalam penambahan aktiva tetap baru berupa 10 unit taksi pada PT. Citra Perdana Kendedes adalah sumber pendanaan *leasing* dan sumber pendanaan hutang jangka panjang dari bank.

Sumber Pendanaan *Leasing*

a. Perusahaan leasing yang di pilih adalah Astra Credit Companies (ACC) selaku *lessor*, adapun alur pendanaan leasing adalah sebagai berikut:

1. *Lessee* atau pihak PT. Citra Perdana Kendedes menghubungi *supplier* atau dealer Toyota untuk memilih dan menentukan kendaraan yang di inginkan pihak perusahaan.
2. Setelah menentukan kendaraan, manajer PT. Citra Perdana Kendedes melakukan negosiasi dengan *lessor* atau pihak ACC mengenai kebutuhan pembiayaan barang modal dengan memenuhi dokumen-dokumen sebagai persyaratan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Fotokopi KTP Direktur.
 - b) Fotokopi NPWP (Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak).
 - c) Fotokopi SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan).
 - d) Fotokopi TDP (Tanda Daftar Perusahaan).
 - e) Fotokopi Akta Pendirian Perusahaan.
 - f) Fotokopi rekening Koran 3 bulan terakhir / data keuangan.
3. Apabila pihak ACC menyetujui untuk membiayai barang modal yang dibutuhkan *lessee*, maka pihak PT. Citra Perdana Kendedes menandatangani surat perjanjian kontrak *leasing* dan mengembalikannya kepada *lessor*.
4. Pihak dealer melakukan pengiriman barang berupa kendaraan kepada PT. Citra Perdana Kendedes sesuai dengan tipe dan spesifikasi barang yang telah disetujui.
5. Setelah itu melakukan pembayaran angsuran secara berkala oleh pihak PT. Citra Perdana Kendedes kepada ACC atau *lessor* selama masa sewa guna usaha.

b. Besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk alternatif *leasing* ini adalah sebesar Rp 1.768.700.000,00.

- c. *Down Payment* (uang muka) minimal yang disyaratkan oleh *lessor* adalah 25% dari harga perolehan yaitu Rp 442.175.000,00.
- d. Tingkat bunga yang berlaku untuk masa *lease* 4 tahun atau 48 bulan adalah 14,5% per tahun atau 1,208% per bulan. Pembayaran *lease* dilakukan tiap akhir bulan.
- e. Biaya administrasi sebesar Rp 500.000,00 per unit
- f. Nilai residu kendaraan 10% dari harga perolehan maka nilai residu sebesar Rp 176.870.000,00
- g. Perusahaan mengansumsikan unit taksi yang diperoleh dengan premi asuransi per tahun sebesar 2% dari harga perolehan taksi tanpa surat-surat kendaraan atau biaya-biaya lain.
- h. Pada akhir periode *leasing*. Pihak *lessee* mendapatkan hak opsi untuk memiliki kendaraan tersebut.

Dari persyaratan diatas, maka analisa untuk alternatif leasing adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Uang Muka} &= 25\% \times \text{Rp } 1.768.700.000,00 \\ &= \text{Rp } 442.175.000,00\end{aligned}$$

Pokok *Leasing*

$$\begin{aligned}&= \text{Harga Perolehan} - \text{Uang Muka} \\ &= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 442.175.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.326.525.000,00\end{aligned}$$

PV nilai residu

$$\begin{aligned}&= \text{Rp } 176.870.000,00 \times (1 + 0,01208)^{-48} \\ &= \text{Rp } 99.389.779,01\end{aligned}$$

Nilai bersih aktiva

$$\begin{aligned}&= \text{Nilai aktiva} - \text{PV nilai residu} \\ &= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 99.389.779,01 \\ &= \text{Rp } 1.669.310.221,01\end{aligned}$$

Nilai bersih aktiva yang di-*lease*

$$\begin{aligned}&= \text{Rp } 1.669.310.221,01 - \text{Rp } 442.175.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.227.135.220,99\end{aligned}$$

Biaya lease akhir bulan

$$\begin{aligned}\text{Rp } 1.227.135.220,99 &= \frac{A \times (1 - (1 + 0,01208)^{-48})}{0,01208} \\ A &= \text{Rp } 33.839.402,04\end{aligned}$$

Jadi besarnya kewajiban pembayaran *lessee* tiap bulannya adalah sebesar Rp 33.839.402,04.

$$\begin{aligned}\text{Biaya Administrasi} &= \text{Rp } 500.000,00 \times 10 \text{ unit} \\ &= \text{Rp } 5.000.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Premi Asuransi} &= \text{Rp } 1.750.000,000 \times 2\% \\ &= \text{Rp } 35.000.000 \text{ pertahun}\end{aligned}$$

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga hutang yang berlaku yaitu sebesar 14% per tahun atau 1,167% per bulan.pajak yang dikenakan

perusahaan sebesar 25% dengan demikian tingkat diskontonya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat diskonto} = \text{tingkat bunga} \times (1 - t)$$

$$= 1,167\% \times (1 - 0.25)$$

$$= 0,87525\%$$

$$= 0,0087525 \text{ per bulan}$$

Tabel 3. Perhitungan *Cash Outflow Leasing*

Bulan	Biaya Lease	Penghematan Pajak 25%	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF (0,87525%)	PV Arus Kas
0	Uang muka				Rp 442.175.000,00
0	Premi asuransi				Rp 35.000.000,00
0					Rp 5.000.000,00
1	Biaya provisi	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,991323441	Rp 25.159.344,35
2	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,982722165	Rp 24.941.047,83
3	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,974195519	Rp 24.724.645,37
4	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,965742855	Rp 24.510.120,55
5	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,95736353	Rp 24.297.457,04
6	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,94905691	Rp 24.086.638,75
7	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,940822362	Rp 23.877.649,62
8	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,932659262	Rp 23.670.473,80
9	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,924566989	Rp 23.465.095,54
10	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,91654493	Rp 23.261.499,28
11	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,908592474	Rp 23.059.669,51
12	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,900709019	Rp 22.859.590,96
13	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,892893964	Rp 22.661.248,37
14	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,885146717	Rp 22.464.626,72
15	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,87746669	Rp 22.269.711,07
16	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,869853299	Rp 22.076.486,63
17	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,862305966	Rp 21.884.938,7
18	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,854824118	Rp 21.695.052,75
19	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,847407187	Rp 21.506.814,37
20	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,840054609	Rp 21.320.209,24
21	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,832765826	Rp 21.135.223,19
22	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,825540285	Rp 20.951.842,20
23	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,818377436	Rp 20.770.052,31
24	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,811276736	Rp 20.589.839,73
25	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,804237646	Rp 20.411.190,78
26	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,797259631	Rp 20.234.091,89
27	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,790342162	Rp 20.058.529,63
28	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,783484712	Rp 19.884.490,62
29	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,776686761	Rp 19.711.961,67
30	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,769947793	Rp 19.540.929,69
31	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,763267296	Rp 19.371.381,67
32	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,756644762	Rp 19.203.304,73
33	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,75007969	Rp 19.036.686,14
34	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,74357158	Rp 18.871.513,23
35	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,737119937	Rp 18.707.773,42
36	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,73072427	Rp 18.545.454,34
37	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,724384101	Rp 18.384.543,62
38	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,718098940	Rp 18.225.029,05
39	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,711868313	Rp 18.066.898,53
40	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,705691746	Rp 17.910.140,03
41	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,700345445	Rp 17.774.453,31
42	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,693498921	Rp 17.600.691,60
43	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,687481737	Rp 17.447.978,17
44	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,681516762	Rp 17.296.589,78
45	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,675603542	Rp 17.146.514,91
46	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,669741628	Rp 16.997.742,16
47	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,663930576	Rp 16.850.260,27
48	Rp 33.839.402,04	Rp 8.459.850,51	Rp 25.379.551,53	0,658169943	Rp 16.704.057,98
PV Nilai Residu = Rp 176.870.000,00 × (1,087525) ⁻⁴⁸					Rp 1.531.221.485,00 (Rp 116.410.517,90) Rp 1.356.985.967,00

Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

- Dana yang dibutuhkan oleh PT. Citra Perdana Kendedes untuk pendanaan aktiva tetap kendaraan (taksi) adalah sebesar Rp 1.768.700.000,00 dengan mengacu pada salah satu bank yakni BNI 46.
- Bank mengisyaratkan dalam mengajukan kredit untuk pengadaan aktiva tetap harus membayar 30% dari modal sendiri.
- Tingkat suku bunga kredit yang berlaku adalah 14% per tahun atau 1,167% per bulan, dengan masa pinjaman 4 tahun. Pembayaran dilakukan setiap akhir bulan sebanyak 48 kali pembayaran.
- Biaya provisi yang disyaratkan oleh bank adalah 1% dari pinjaman.
- Umur ekonomis kendaraan adalah 10 tahun dengan nilai residu 20%, maka nilai residu sebesar Rp 353.740.000,00
- Tingkat pajak yang ditetapkan adalah sebesar 25%
- Premi asuransi adalah sama dengan premi pada pendanaan *leasing*.

Dari persyaratan di atas, maka analisa untuk alternatif hutang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Uang Muka} &= 30\% \times \text{Rp } 1.768.700.000,00 \\ &= \text{Rp } 530.610.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pokok Hutang} &= \text{Rp } 1.768.700.000,00 - \text{Rp } 530.610.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.238.090.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi taksi per bulan} &= \frac{\text{Rp } 1.238.090.000,00 - \text{Rp } 353.740.000,00}{48} \\ &= \text{Rp } 18.423.958,333 \text{ per bulan}\end{aligned}$$

Jadi besarnya depresiasi setiap bulannya adalah sebesar Rp 18.423.958,333

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi selama 4 tahun} &= 48 \times 18.423.958,333 \\ &= \text{Rp } 884.349.999,8\end{aligned}$$

Jadi besarnya depresiasi selama 4 tahun adalah Rp 884.349.999,8 sehingga nilai buku aktiva tetap taksi pada akhir tahun keempat yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku aktiva pada akhir tahun ke-4} &= \text{Rp } 1.238.090.000,00 - \text{Rp } 884.349.999,8 \\ &= \text{Rp } 353.740.000,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Provisi} &= \text{Rp } 1.238.090.000,00 \times 1\% \\ &= \text{Rp } 12.380.900,00\end{aligned}$$

Angsuran pinjaman per bulan yang harus dibayar adalah:

$$\begin{aligned}\text{Rp } 1.238.090.000,00 &= \frac{A \times (1 - (1 + 0,01167)^{-48})}{0,01167} \\ \text{Rp } 1.238.090.000,00 &= A \times 36,59185904 \\ A &= \text{Rp } 33.835.121,59\end{aligned}$$

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga pajak disesuaikan dengan pajak.

$$\begin{aligned}\text{Tingkat diskonto} &= \text{tingkat bunga} \times (1 - t) \\ &= 1,167\% \times (1 - 0.25) \\ &= 0,87525\% \\ &= 0,0087525 \text{ per bulan}\end{aligned}$$

Tabel 4. Perhitungan *Cash Flow* Pola Pinjaman Hutang Jangka Panjang

Bulan	Angsuran	Biaya Bunga	Biaya Depresiasi	Jumlah Biaya	Penghematan Pajak	Arus Kas Setelah Pajak	PVIF (0,87525%)	PV Arus Kas Keluar
0	Modal sendiri							Rp 530.610.000,00
0	Premi asuransi							Rp 35.000.000,00
0	Biaya provisi							Rp 12.380.900,00
1	Rp 33.835.121,59	Rp 14.448.510,30	Rp 18.423.958,33	Rp 32.872.468,63	Rp 8.218.117,16	Rp 25.617.004,43	0,991323441	Rp 25.394.736,98
2	Rp 33.835.121,59	Rp 14.222.268,55	Rp 18.423.958,33	Rp 32.646.226,88	Rp 8.161.556,72	Rp 25.673.564,87	0,982722165	Rp 25.229.981,25
3	Rp 33.835.121,59	Rp 13.993.386,55	Rp 18.423.958,33	Rp 32.417.344,88	Rp 8.104.336,22	Rp 25.730.785,37	0,974195519	Rp 25.066.815,81
4	Rp 33.835.121,59	Rp 13.761.833,50	Rp 18.423.958,33	Rp 32.185.791,83	Rp 8.046.447,96	Rp 25.788.673,63	0,965742855	Rp 24.905.227,30
5	Rp 33.835.121,59	Rp 13.527.578,23	Rp 18.423.958,33	Rp 31.951.536,56	Rp 7.987.884,14	Rp 25.847.237,45	0,95736353	Rp 24.745.202,49
6	Rp 33.835.121,59	Rp 13.290.589,20	Rp 18.423.958,33	Rp 31.714.547,53	Rp 7.928.636,88	Rp 25.906.484,71	0,94905691	Rp 24.586.728,32
7	Rp 33.835.121,59	Rp 13.050.834,51	Rp 18.423.958,33	Rp 31.474.792,84	Rp 7.868.698,21	Rp 25.966.423,38	0,940822362	Rp 24.429.791,78
8	Rp 33.835.121,59	Rp 12.808.281,88	Rp 18.423.958,33	Rp 31.232.240,21	Rp 7.808.060,05	Rp 26.027.061,54	0,932659262	Rp 24.274.380,00
9	Rp 33.835.121,59	Rp 12.562.898,66	Rp 18.423.958,33	Rp 30.986.856,99	Rp 7.746.714,25	Rp 26.088.407,34	0,924566989	Rp 24.120.480,22
10	Rp 33.835.121,59	Rp 12.314.651,82	Rp 18.423.958,33	Rp 30.738.610,15	Rp 7.684.652,54	Rp 26.150.469,05	0,91654493	Rp 23.968.079,83
11	Rp 33.835.121,59	Rp 12.063.507,93	Rp 18.423.958,33	Rp 30.487.466,26	Rp 7.621.866,57	Rp 26.213.255,02	0,908592474	Rp 23.817.166,23
12	Rp 33.835.121,59	Rp 11.809.433,20	Rp 18.423.958,33	Rp 30.233.391,53	Rp 7.558.347,88	Rp 26.276.773,71	0,900709019	Rp 23.667.727,07
13	Rp 33.835.121,59	Rp 11.552.393,42	Rp 18.423.958,33	Rp 29.976.351,75	Rp 7.494.087,94	Rp 26.341.033,65	0,892893964	Rp 23.519.749,95
14	Rp 33.835.121,59	Rp 11.292.353,98	Rp 18.423.958,33	Rp 29.714.238,31	Rp 7.429.059,58	Rp 26.406.062,01	0,885146717	Rp 23.373.239,10
15	Rp 33.835.121,59	Rp 11.029.279,88	Rp 18.423.958,33	Rp 29.453.238,21	Rp 7.363.309,55	Rp 26.471.812,04	0,877466669	Rp 23.228.133,29
16	Rp 33.835.121,59	Rp 10.763.135,71	Rp 18.423.958,33	Rp 29.187.094,04	Rp 7.296.773,51	Rp 26.538.348,08	0,869853299	Rp 23.084.469,63
17	Rp 33.835.121,59	Rp 10.493.885,64	Rp 18.423.958,33	Rp 28.917.843,97	Rp 7.229.460,99	Rp 26.605.660,60	0,862305966	Rp 22.942.219,86
18	Rp 33.835.121,59	Rp 10.221.493,41	Rp 18.423.958,33	Rp 28.645.451,74	Rp 7.161.362,94	Rp 26.673.758,65	0,854824118	Rp 22.801.372,22
19	Rp 33.835.121,59	Rp 9.945.922,37	Rp 18.423.958,33	Rp 28.369.880,70	Rp 7.092.470,18	Rp 26.742.651,41	0,847407187	Rp 22.661.915,01
20	Rp 33.835.121,59	Rp 9.667.135,42	Rp 18.423.958,33	Rp 28.091.093,75	Rp 7.022.773,44	Rp 26.812.348,15	0,840054609	Rp 22.523.836,64
21	Rp 33.835.121,59	Rp 9.385.095,02	Rp 18.423.958,33	Rp 27.809.053,35	Rp 6.952.263,34	Rp 26.882.858,25	0,832765826	Rp 22.387.125,66
22	Rp 33.835.121,59	Rp 9.099.763,21	Rp 18.423.958,33	Rp 27.523.721,54	Rp 6.880.930,39	Rp 26.954.191,20	0,825540285	Rp 22.251.770,69
23	Rp 33.835.121,59	Rp 8.811.101,57	Rp 18.423.958,33	Rp 27.235.059,90	Rp 6.808.764,98	Rp 27.026.356,61	0,818377436	Rp 22.117.760,43
24	Rp 33.835.121,59	Rp 8.519.071,26	Rp 18.423.958,33	Rp 26.943.029,59	Rp 6.735.757,40	Rp 27.099.364,19	0,811276736	Rp 21.985.083,73
25	Rp 33.835.121,59	Rp 8.223.632,95	Rp 18.423.958,33	Rp 26.647.591,28	Rp 6.661.897,82	Rp 27.173.223,77	0,804237646	Rp 21.853.729,52
26	Rp 33.835.121,59	Rp 7.924.746,88	Rp 18.423.958,33	Rp 26.348.705,21	Rp 6.587.176,30	Rp 27.247.945,29	0,797259631	Rp 21.723.686,80
27	Rp 33.835.121,59	Rp 7.622.372,81	Rp 18.423.958,33	Rp 26.046.331,14	Rp 6.511.582,79	Rp 27.323.538,80	0,790342162	Rp 21.594.944,73
28	Rp 33.835.121,59	Rp 7.316.470,03	Rp 18.423.958,33	Rp 25.740.428,36	Rp 6.435.107,09	Rp 27.400.014,50	0,783484712	Rp 21.467.492,47
29	Rp 33.835.121,59	Rp 7.006.997,37	Rp 18.423.958,33	Rp 25.430.955,70	Rp 6.357.738,93	Rp 27.477.382,66	0,776686761	Rp 21.341.319,34
30	Rp 33.835.121,59	Rp 6.693.913,16	Rp 18.423.958,33	Rp 25.117.871,49	Rp 6.279.467,87	Rp 27.555.653,72	0,769947793	Rp 21.216.414,76
31	Rp 33.835.121,59	Rp 6.377.175,25	Rp 18.423.958,33	Rp 24.801.133,58	Rp 6.200.238,40	Rp 27.634.838,19	0,763267296	Rp 21.092.678,22
32	Rp 33.835.121,59	Rp 6.056.741,02	Rp 18.423.958,33	Rp 24.480.699,35	Rp 6.120.174,84	Rp 27.714.946,75	0,756644762	Rp 20.970.369,29
33	Rp 33.835.121,59	Rp 5.732.567,32	Rp 18.423.958,33	Rp 24.156.525,65	Rp 6.039.131,41	Rp 27.795.990,18	0,750079699	Rp 20.849.207,70
34	Rp 33.835.121,59	Rp 5.404.610,51	Rp 18.423.958,33	Rp 23.828.568,84	Rp 5.957.142,21	Rp 27.877.979,38	0,74357158	Rp 20.729.273,17
35	Rp 33.835.121,59	Rp 5.072.826,45	Rp 18.423.958,33	Rp 23.496.784,78	Rp 5.874.196,20	Rp 27.960.925,39	0,737119937	Rp 20.610.555,57
36	Rp 33.835.121,59	Rp 4.737.170,46	Rp 18.423.958,33	Rp 23.161.128,79	Rp 5.790.282,20	Rp 28.044.839,39	0,730724273	Rp 20.493.044,88
37	Rp 33.835.121,59	Rp 4.397.597,37	Rp 18.423.958,33	Rp 22.821.555,70	Rp 5.705.388,93	Rp 28.129.732,66	0,724384101	Rp 20.376.731,11
38	Rp 33.835.121,59	Rp 4.054.061,47	Rp 18.423.958,33	Rp 22.478.019,80	Rp 5.619.504,95	Rp 28.215.616,64	0,718098940	Rp 20.261.604,40
39	Rp 33.835.121,59	Rp 3.706.516,49	Rp 18.423.958,33	Rp 22.130.474,82	Rp 5.532.618,71	Rp 28.302.502,88	0,711868313	Rp 20.147.654,98
40	Rp 33.835.121,59	Rp 3.354.915,67	Rp 18.423.958,33	Rp 21.778.874,00	Rp 5.444.718,50	Rp 28.390.403,09	0,705691746	Rp 20.034.873,13
41	Rp 33.835.121,59	Rp 2.999.211,67	Rp 18.423.958,33	Rp 21.423.170,00	Rp 5.355.792,50	Rp 28.479.329,09	0,700345445	Rp 19.945.368,40
42	Rp 33.835.121,59	Rp 2.639.356,60	Rp 18.423.958,33	Rp 21.063.314,93	Rp 5.265.828,73	Rp 28.569.292,86	0,693498921	Rp 19.812.773,77
43	Rp 33.835.121,59	Rp 2.275.302,02	Rp 18.423.958,33	Rp 20.699.260,35	Rp 5.174.815,09	Rp 28.660.306,50	0,687481737	Rp 19.703.437,30
44	Rp 33.835.121,59	Rp 1.906.998,93	Rp 18.423.958,33	Rp 20.330.957,26	Rp 5.082.739,32	Rp 28.752.382,27	0,681516762	Rp 19.595.230,47
45	Rp 33.835.121,59	Rp 1.534.397,74	Rp 18.423.958,33	Rp 19.958.356,07	Rp 4.989.589,02	Rp 28.845.532,57	0,675603542	Rp 19.488.143,98
46	Rp 33.835.121,59	Rp 1.157.448,29	Rp 18.423.958,33	Rp 19.581.406,62	Rp 4.895.351,66	Rp 28.939.769,93	0,669741628	Rp 19.382.168,63
47	Rp 33.835.121,59	Rp 776.099,84	Rp 18.423.958,33	Rp 19.200.058,17	Rp 4.800.014,54	Rp 29.035.107,05	0,663930576	Rp 19.277.295,35
48	Rp 33.835.121,59	Rp 390.301,06	Rp 18.423.958,33	Rp 18.814.259,39	Rp 4.703.564,85	Rp 29.131.556,74	0,658169943	Rp 19.173.515,04
PV Nilai Residu = Rp 353.740.000,00 × (1,0087525) ⁻⁴⁸								Rp 1.636.215.496,48
								(Rp 232.821.035,90)
								Rp 1.403.394.460,58

Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Pengambilan keputusan mengenai alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode total *Present Value*. Metode total *Present Value* dilakukan dengan cara membandingkan *Present Value cash outflowleasing* dengan *Present Value* hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *Present Valuecash outflow* yang lebih kecil yang akan digunakan oleh PT. Citra Perdana Kendedes Malang dalam pengadaan aktiva tetap. Perbandingan aliran kas keluar untuk alternatif *leasing* dengan hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan *Present Value Cash Outflow Leasing* dengan *Present Value Cash Outflow* Hutang Jangka Panjang

No	Jenis Pendanaan	<i>Present Value Cash Outflow</i>
1.	<i>Leasing</i>	Rp 1.356.985.967,00
2.	Hutang Jangka Panjang	Rp 1.403.394.460,58
	Selisih	Rp 46.408.493,58

Sumber : data diolah.

Perbandingan *Present Value* kas keluar bersih tersebut menunjukkan bahwa *Present Value* kas keluar bersih *leasing* lebih kecil daripada *Present Value* kas keluar bersih hutang jangka panjang sehingga alternatif sumber pendanaan *leasing* lebih menguntungkan perusahaan daripada sumber pendanaan hutang

jangka panjang. Jadi, apabila PT. Citra Perdana Kendedes menggunakan sumber pendanaan *leasing* dalam pengadaan aktiva tetap, maka PT. Citra Perdana Kendedes akan memperoleh penghematan sebesar Rp 46.408.493,58 untuk 10 unit penambahan aktiva tetap berupa taksi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT. Citra Perdana Kendedes merupakan perusahaan yang di bidang jasa transportasi argometer (taksi) tertua di kota Malang. Produk utama PT. Citra Perdana Kendedes adalah pelayanan di bidang transportasi argometer telah mengalami pasang surut usahanya. PT. Citra Perdana Kendedes dalam melaksanakan kegiatan usahanya selalu mengutamakan kepuasan dan kenyamanan konsumen atas pelayanan jasa transportasi argometer (taksi).

Pihak manajemen PT. Citra Perdana Kendedes berencana untuk mengadakan penambahan aktiva tetap baru untuk memenuhi trayek yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatasi hal tersebut maka PT. Citra Perdana Kendedes melakukan pengadaan aktiva tetap baru sebesar 10 unit armada taksi Avanza. Karena terbatasnya dana yang tersedia, maka dalam pemenuhan dana perusahaan dihadapkan pada dua alternatif sumber pendanaan, yaitu melalui *leasing* atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan menggunakan alternatif *leasing*, *lessor* mengisyaratkan uang muka (*down payment*) sebesar 25% dari harga perolehan kendaraan dan suku bunga *leasing* sebesar 14,5% per tahun. Pada alternatif hutang jangka panjang, maka bank mengisyaratkan pembiayaan sendiri sebesar 30% dari harga perolehan dengan suku bunga kredit 14% per tahun.

Hasil analisis untuk alternatif pendanaan *leasing* dimana Astra Credit Company (ACC) bertindak sebagai *lessor* menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp 1.356.985.967,00 sedangkan untuk alternatif pendanaan hutang jangka panjang menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp 1.403.394.460,58. Dari kedua *present value cash outflow* alternatif *leasing* mempunyai *present value cash outflow* lebih rendah dibandingkan dengan *present value cash outflow* untuk alternatif hutang jangka panjang, selisih sebesar Rp 46.408.493,58. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memilih alternatif *leasing* akan didapat penghematan sebesar Rp 46.408.493,58.

Saran

Dalam melakukan pengadaan aktiva tetap baru, hendaknya perusahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat agar kebutuhan akan aktiva tetap dapat terpenuhi dan biaya dapat ditekan serendah mungkin.

Pengadaan aktiva tetap baru hendaknya didukung pula dengan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan kendaraan tersebut dengan baik sehingga kendaraan selalu dalam kondisi yang baik dan layak dalam menjalankan fungsinya sebagai alat transportasi.

Dengan adanya penghematan pengeluaran kas sebesar Rp 46.408.493,58 untuk alternatif *leasing* terhadap hutang. Maka sumber pendanaan yang digunakan untuk pengadaan aktiva tetap kendaraan pada PT. Citra Perdana Kendedes sebaiknya menggunakan alternatif *leasing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Jenrry J dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate accounting*. Alih bahasa: Emil Salim. 2008. Buku 3. *Akuntansi intermediate*. Ed. 12. Jakarta : Erlangga
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Litera Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.